

## **BAB 2**

### **TINJAUAN UMUM PROYEK DAN LOKASI**

#### **2.1 Tinjauan Objek dan Konteks**

##### **2.1.1 Pengertian dan Fungsi Cagar Budaya**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti cagar budaya adalah istilah antropologi daerah yang kelestarian hidup masyarakat dan peri kehidupannya dilindungi oleh undang-undang dari bahaya kepunahan. Adapun UU 11/2010 mendefinisikan cagar budaya sebagai warisan budaya bersifat kebendaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar budaya di darat dan/atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya karena memiliki nilai bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, dan/atau kebudayaan melalui proses penetapan.

Cagar Budaya berfungsi sebagai salah satu pilar ketahanan budaya bangsa. Dalam Undang-undang Dasar 1945 Pasal 32 mengamanatkan bahwa Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. Cagar Budaya dibedakan menjadi beberapa kategori diantaranya :

- a. Benda Cagar Budaya
- b. Struktur Cagar Budaya
- c. Bangunan Cagar Budaya
- d. Situs Cagar Budaya
- e. Kawasan Cagar Budaya

##### **2.1.2 Pengertian Bangunan Cagar Budaya**

Bangunan cagar budaya adalah bentuk dari warisan nenek moyang. Pemahaman terhadap bangunan cagar budaya merupakan bentuk penghormatan terhadap budaya dan dapat merasakan suasana masa lalu ketika berada didalam sebuah bangunan tersebut. Warisan budaya

dapat dilihat secara internasional, nasional, regional maupun lokal dipengaruhi oleh beberapa kriteria, diantaranya :

- Memiliki arti penting (Ilmu pengetahuan, sejarah, budaya)
- Merupakan karya yang hebat
- Memiliki kelengkapan dan gaya yang unik
- Merupakan contoh termahsyur dari gaya arsitektur, pola permukiman, dan teknologi
- Merupakan budaya serupa, serumpun, serta memiliki budaya yang berkesinambungan dalam kurun waktu tertentu

### 2.1.3 Definisi Museum

Kata *Museum* berasal dari kata *Museioun* atau *Muze* yang berasal dari bahasa Yunani Klasik yang berarti kuil atau tempat pemujaan 9 dewi yang melambangkan ilmu pengetahuan dan kesenian. Menurut KBBI, museum adalah gedung yang digunakan sebagai tempat untuk pameran tetap benda-benda yang patut mendapat perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu pengetahuan atau tempat menyimpan barang kuno.

Menurut A. C. Parker (ahli Permuseuman Amerika) adalah Sebuah museum dalam pengertian modern adalah sebuah lembaga yang secara aktif melakukan tugas menjelaskan dunia, manusia, dan alam (Alison Key:1971). Douglas A. Allan menerangkan museum dalam pengertian yang sederhana terdiri dari sebuah gedung yang menyimpan kumpulan benda-benda untuk penelitian studi dan kesenangan (Alexander Edward:2008)

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa museum adalah tempat atau gedung yang berfungsi untuk menjaga, mengumpulkan, dan memamerkan benda-benda yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, seni, dan sejarah untuk tujuan penelitian dan hiburan.

### 2.1.4 Jenis dan Klasifikasi Museum

- a. *Art Museum* (Museum Seni)
- b. *Archeology and History Museum* (Museum Sejarah dan Arkeologi)
- c. *Ethnographical Museum* (Museum Nasional)

- d. *Natural History Museum* (Museum IPTEK)
- e. *Specialized Museum* (Museum Khusus)

### 2.1.5 Fungsi dan Jenis Kegiatan

Menurut *International Council of Museum (ICOM)*, fungsi museum adalah:

1. Pengamanan dan pengumpulan warisan budaya
2. Dokumentasi dan penelitian
3. Konservasi
4. Penyebaran ilmu untuk umum
5. Pengenalan dan penghayatan seni
6. Pengenalan kebudayaan antar-daerah dan antar-bangsa
7. Visualisasi warisan budaya
8. Perbandingan pertumbuhan peradaban manusia
9. Pembangkit rasa iman kepada Tuhan sebagai Sang Pencipta

Jenis kegiatan pada museum dibagi menjadi beberapa tugas, yaitu:

1. Pengadaan
2. Pemeliharaan
3. Konservasi
4. Restorasi
5. Penelitian
6. Pendidikan
7. Rekreasi

### 2.1.6 Pengertian, Tujuan, Tahapan, dan Standar Revitalisasi

Revitalisasi merupakan kegiatan mengaktifkan kembali bangunan / tanah / pekerja serta para pelaku pembangunan sehingga dapat mengakomodasi tantangan dan kebutuhan yang baru, baik struktural maupun fungsional. (swasono, 2002). Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa revitalisasi adalah sebuah kegiatan dalam rangka menghidupkan

kembali atau memfungsikan kembali sebuah objek atau kawasan yang sudah rusak atau tidak berguna sesuai fungsinya dengan memperbaiki kekuatan, fungsi, dan estetikanya.

Revitalisasi memiliki empat tujuan, menurut Pointsett (2019), yaitu :

- Gambaran terkait suasana dan era masa lalu terdapat pada benda / benda bersejarah yang ada. Hal tersebut tak hanya dapat dirasakan secara fisik, akan tetapi juga dapat dirasakan secara psikologis setiap orang yang datang pada benda / objek bersejarah tersebut.
- Dengan berkunjung pada objek bersejarah tersebut maka akan mendapat sebuah kesenangan tertentu dimana terdapat gambaran masa lalu yang tentunya berbeda dengan suasana masa sekarang.
- Semangat yang terus membara ketika mempertahankan hubungan dengan masa lalu sebagai bangsa dan tujuan kita yang merupakan perwujudan sikap patriotisme. Preservasi objek bersejarah akan membantu untuk menjaga konsep – konsep tersebut.
- Dengan mempertahankan peninggalan masa lalu maka akan meningkatkan taraf ekonomi pada masa kini, yang mana objek – objek bersejarah tadi sudah berfungsi kembali dan dapat dijadikan sarana pariwisata dan perdagangan yang mendatangkan laba.

Revitalisasi memiliki tiga tahapan, menurut Rais (2007), yaitu :

- Perbaikan serta peningkatan kualitas fisik bangunan, meliputi RTH, sistem penghubung, sistem reklame, serta *open space* sebagai intervensi fisik. Tahapan tadi harus dilakukan secara bertahap melalui proses yang ada
- Revitalisasi yang diawali dengan pemugaran artefak urban harus mendukung proses ekonomi.

- Revitalisasi tidak semata-mata membuat area yang tidak bagus menjadi bagus kembali, namun revitalisasi sebuah area harus mencerminkan sebuah dinamika dan kehidupan sosial yang lebih baik nantinya.

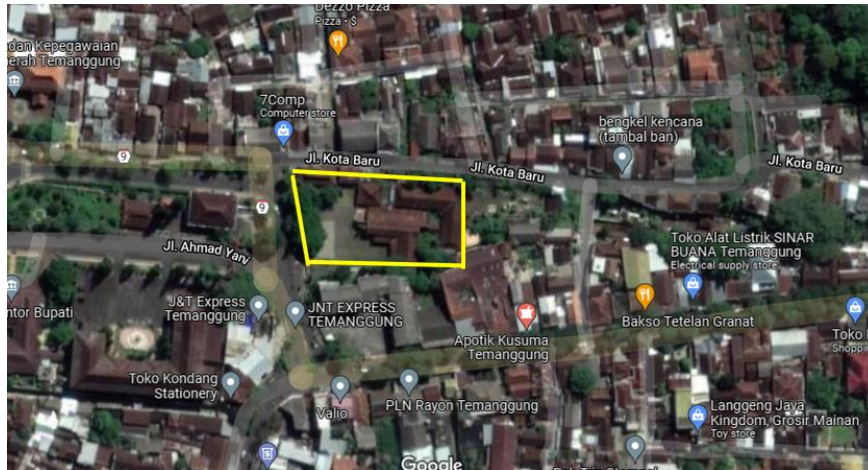
Standar Pelaksanaan Revitalisasi terdapat beberapa aspek, menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum tentang pedoman revitalisasi kawasan adalah

- Kebijakan dan Strategi
- Identifikasi Lokasi
- Studi Pengembangan Konsep, yang meliputi studi meliputi berbagai kebijakan dan peraturan, identifikasi mengenai potensi dan masalah, identifikasi mengenai aspek budaya dan histori yang pernah terjadi pada kawasan tersebut, dan identifikasi mengenai prioritas kawasan yang akan direvitalisasi.
- Penyusunan Rencana Detail Pelaksanaan
- Pelaksanaan Konstruksi
- Pengelolaan
- Pemasaran, yang meliputi promosi kegiatan pengenalan, publikasi, pengembangan, dokumentasi, informasi, dan komunikasi, serta pengembangan investasi yang digunakan sebagai sektor wisata sebuah kawasan atau area tertentu.

## 2.2 Tinjauan Lokasi Proyek

### 2.2.1 Letak Geografi

Eksisting tapak berada di kawasan perkantoran (Kantor Bupati Temanggung), kawasan permukiman padat penduduk, dan Stasiun Temanggung juga terletak diantara kawasan pertokoan. Batas utara dan batas timur merupakan permukiman warga, batas selatan merupakan pertokoan dan batas barat yang berada disebelah Jalan Jenderal A. Yani merupakan kantor Bupati Temanggung. Kawasan yang dipilih seluas kurang lebih 4800 m<sup>2</sup>.



Gambar 2.1 : Letak Geografi Objek

Sumber : *Google Maps*

### 2.2.2 Sejarah Stasiun Temanggung

Temanggung merupakan sebuah kota kecil di Jawa Tengah dengan berbagai macam latar belakang budaya. Banyak sekali peninggalan-peninggalan sejarah yang terbengkalai bahkan rusak dan tidak berfungsi kembali, salah satunya adalah Stasiun Kereta Temanggung yang terletak di Banyuurip Temanggung. Bangunan ini tadinya berfungsi sebagai stasiun kereta, kemudian pada 1973 stasiun ini berhenti beroperasi dan dialih-fungsikan menjadi gedung juang (gedung konverensi) oleh purnawirawan hingga tahun 2017 kemudian kini tidak digunakan Kembali.

### 2.2.3 Kondisi Klimatologis

Temanggung merupakan daerah beriklim tropis dan memiliki dua musim yakni penghujan dan kemarau. Suhu rata-rata wilayah di Kabupaten Temanggung berkisar antara 24°-30° Celcius. Sedangkan apabila ditinjau dari curah hujan, wilayah Kabupaten Temanggung memiliki curah hujan yang cenderung tidak merata.

No	Bulan	Curah Hujan (mm)	Curah Hujan Maksimum (mm)	Jumlah Hari Hujan (hari)
1	Januari	325	53	18
2	Pebruari	260	64	13
3	Maret	513	81	17
4	April	224	50	14
5	Mei	192	50	9
6	Juni	126	47	11
7	Juli	149	22	5
8	Agustus	23	30	1
9	September	0	0	0
10	Oktober	120	28	8
11	Nopember	127	47	13
12	Desember	132	49	15

Gambar 2.1 : Curah Hujan dan Jumlah Hari Hujan Kabupaten Temanggung

Sumber : BMKG Stasiun Klimatologi Semarang

#### 2.2.4 Kondisi Geologi

Sebagian besar wilayah Kabupaten Temanggung terletak di ketinggian 500 – 1.450 di atas permukaan laut. Keadaan tanah terbagi menjadi 50% dataran tinggi dan 50% dataran rendah. Wilayah Temanggung memiliki karakter batuan dan mineral yang beragam, diantaranya : 1. Batu Andesit, 2. Batu Gamping, 3. Batu Kali, 4. Batu Tras, 5. Bentonit, 6. Diatoma, 7. Kerikil, dan 8. Pasir.

#### 2.2.5 Kondisi Sarana dan Prasarana

Stasiun Temanggung berada di lokasi yang strategis karena sarana dan prasarana cukup memadai. Sarana dan prasarana di kawasan stasiun tergolong cukup ramai diantaranya terdapat sarana transportasi umum (angkutan kota), jalan kelas II, *pedestrian ways*, dan penerangan.

#### 2.2.6 Kondisi Kependudukan

Penduduk Kota Temanggung khususnya wilayah Kelurahan Banyuurip didominasi oleh para pedagang. Kondisi permukiman yang sudah sangat padat sudah tidak bisa menyediakan lahan untuk bercocok tanam bagi warganya seperti daerah lain di Kabupaten Temanggung yang identik dengan hasil pertaniannya. Selain masyarakat sekitar stasiun

yang bekerja sebagai pedagang, kondisi budaya di lingkungan Banyuurip masih sangat kental dan masih dipertahankan. Beberapa budaya yang masih dilakukan adalah *nyadran*, *merti desa*, dan pertunjukan seni seperti kesenian kuda lumping, topeng ireng, dan lengger.

